

PEMANFAATAN APLIKASI ENGLISH PRONOUNCER UNTUK PENGAJARAN MATA KULIAH SPEAKING I MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Diyan Andriani¹, Sri Utaminingsih²

¹Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP YPM Bangko

²Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP YPM Bangko

e-mail: ¹fahmidiyan35@gmail.com, ²sri.utaminingsih121184@gail.com

ABSTRAK

Kemampuan *speaking* mahasiswa semester I dengan *pronounce* yang baik tergolong masih rendah. Oleh karena itu, pada Semester II perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan penggunaan *mobile learning* berbasis *smartphone android* menggunakan aplikasi "*English Pronouncer*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil dan implementasi dari proses pengajaran *speaking I* menggunakan aplikasi *English Pronouncer*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan penelitian meliputi: (1) Rencana Tindakan; (2) Pelaksanaan Tindakan yang direncanakan dengan tiga siklus; (3) Pengumpulan data dan (4) Analisis Data. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I skor rata-rata adalah 61,66 dengan mahasiswa tuntas (mencapai skor 75) adalah 5 mahasiswa dari total 15 mahasiswa atau 33,33%. Pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 74,44 dengan diikuti peningkatan ketuntasan menjadi 7 mahasiswa atau 46,66%. Pada siklus III skor rata-rata meningkat lagi menjadi 97,22 dengan mahasiswa tuntas berjumlah 14 mahasiswa dari total 15 mahasiswa atau 93,33%. Sejalan dengan peningkatan skor, terjadi penurunan kesalahan pengucapan (*pronounce*) dari siklus I ke siklus II dan III. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penggunaan aplikasi *English pronouncer* untuk pengajaran mata kuliah *speaking I* dapat meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa.

Kata Kunci: Aplikasi; Android; Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

The speaking ability of first semester students with good pronunciation was still low. Therefore, in Semester II there needs to be an effort to overcome this problem, namely by using mobile learning based on Android smartphones using the "English Pronouncer" application. The purpose of this study was to obtain the results and implementation of the speaking I teaching process using the English Pronouncer application. This research is a Classroom Action Research with research stages including: (1) Action Plan; (2) Implementation of the planned Action with three cycles; (3) Data collection and (4) Data Analysis. The results showed that in the first cycle the average score was 61.66 with complete students (achieving a score of 75) were 5 students out of a total of 15 students or 33.33%. In the second cycle the average score increased to 74.44 followed by an increase in completeness to 7 students or 46.66%. In the third cycle, the average score increased again to 97.22 with 14 students who completed a total of 15 students or 93.33%. In line with the increase in score, there was a decrease in pronunciation errors from cycle I to cycle II and III. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the English pronouncer application for teaching speaking I courses can improve students' speaking skills.

Keywords: Application; Android; Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang digunakan dalam era globalisasi sehingga menjadi kebutuhan untuk berinteraksi secara global dalam berbagai aspek, termasuk dalam aspek pendidikan. Ada empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu mendengarkan (*Listening*), membaca (*Reading*), menulis (*Writing*), dan berbicara (*Speaking*). Ke empat keterampilan tersebut wajib dimiliki

seorang jika ingin mahir berbahasa Inggris (Wibowo, 2018). Namun kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih rendah. Indeks Kecakapan Berbahasa Inggris (EPI) versi *Education First* (EF) Indonesia berada di peringkat 5 Asia Tenggara dan 75 Dunia (Ridhoi, 2020). Untuk itu pemerintah menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib untuk dipelajari siswa

sekolah dasar hingga jenjang Sekolah Menengah Atas bahkan mata kuliah wajib di semester awal pada jenjang Perguruan Tinggi (Megawati, 2016).

Rendahnya kemampuan speaking dengan *pronunciation* yang baik terutama di kalangan mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi, salah satu faktornya disebabkan pembelajar dewasa (*adult learner*) mengalami kesulitan dalam mengucapkan bahasa asing karena telah terbiasa dan mahir dalam berbicara dengan bahasa ibu yang digunakan sehari-hari. Organ bicara (*organ of speech*) pada pembelajar dewasa sudah terbiasa mengucapkan kata-kata dalam bahasa ibu (Endahati, 2016). Termasuk yang dialami oleh mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP YPM Bangko. Pada awal perkuliahan *Pronunciation* pada semester I, mahasiswa masih banyak melakukan kesalahan dalam *pronunciation* baik pada pelafalan *consonants*, *vowel*, *diphthong*, *stress*, *linking sound* dan *intonation*.

Faktor lain yang juga berperan adalah karena kurangnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, rasa ingin tahu yang rendah dan berbagai faktor internal lainnya. Seharusnya di era teknologi dan informasi yang saat ini berkembang pesat, mahasiswa dapat mencari sumber-sumber belajar lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan speaking dengan *pronunciation* yang baik. Seperti misalnya mendownload aplikasi-aplikasi yang dapat meningkatkan kemampuan speaking, sehingga ketika berada diluar kelas, mahasiswa dapat mengulang materi yang diberikan oleh dosen.

Dengan perkembangan pesat sains dan teknologi, munculnya teknologi multimedia dan aplikasinya untuk mengajar, menampilkan audio, visual, serta efek animasi membawa warna tersendiri dalam pengajaran bahasa Inggris dan menetapkan platform yang menguntungkan untuk reformasi dan eksplorasi pada model pengajaran bahasa Inggris di era baru (Suhardiana, 2019).

Kemajuan teknologi ini membawa banyak peluang bagi dunia pendidikan.

Tren baru dalam teknologi pendidikan telah memberikan banyak inovasi dengan munculnya istilah *mobile learning* yang merujuk kepada implementasi pembelajaran dengan dukungan mobile phone dan akses internet (Hidayati dan Rosyid, 2020). Salah satu aplikasi android yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis *mobile learning* adalah "*English Pronouncer*" yang dapat di install pada perangkat *smartphone* berbasis android. Mahasiswa pada umumnya memiliki *smartphone* berbasis android, sehingga dapat membantu proses pembelajaran bahasa inggris kapan saja dan dimana saja (Paulin et al., 2015).

Sehubungan dengan hal tersebut tim peneliti berusaha menerapkan penggunaan teknologi dan informasi yaitu dengan menggunakan aplikasi *english pronouncer* dalam proses pembelajaran perkuliahan *Speaking I* mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP YPM Bangko. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dan implementasi dari proses pengajaran *speaking I* menggunakan aplikasi *english pronouncer*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Mei- 20 Juli tahun 2022. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 15 mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP YPM Bangko.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan atau lebih spesifik lagi berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *class action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi pendidik didalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyesuaikan permasalahan tersebut. Hasil penelitian dapat segera diaplikasikan oleh pendidik sendiri dalam rangka memperbaiki permasalahan belajar mengajar yang dihadapi serta meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar (Farhana dkk., 2019).

Langkah utama dalam membuat perencanaan tindakan setelah peneliti melakukan identifikasi permasalahan dan menganalisis akar masalah, dalam hal ini adalah kurangnya kemampuan *speaking* dengan *pronounce* yang baik pada mahasiswa Prodi pendidikan Bahasa Inggris STKIP YPM Bangko. Selanjutnya dilakukan formulasi solusi, hipotesis tindakan, analisis kelayakan solusi dan menyusun rancangan persiapan tindakan dalam bentuk pemanfaatan aplikasi "*english pronouncer*" dalam proses pembelajaran mata kuliah *speaking I*.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penelitian akan dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu Siklus I, siklus II dan siklus III. Pada setiap siklus masing-masing dilaksanakan melalui empat langkah utama mengadopsi dari model Kemmis dan Mc Tagart (1998) (dalam Farhana dkk., 2019) yaitu: (1). *Planning*, yakni merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, (2) *Acting*, yaitu melaksanakan tindakan, (3) *Observing* atau pengamatan, dan (4) *Reflecting*, yakni merefleksi hasil pengamatan untuk melangkah yang lebih maju.

Keempat tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) *Planning* atau perencanaan, merupakan rancangan tindakan yang akan di lakukan untuk memperbaiki,meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan. Rencana di buat setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah.

Tindakan, Merupakan apa yang di lakukan oleh pendidik sebagai upaya perbaikan,peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang di lakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.

Observasi, merupakan kegiatan pengamatan atas tindakan yang di laksanakan atau di kenalkan terhadap peserta didik. Pada umumnya observasi di lakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Refleksi, Merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitanya dengan hasil atau dampak dari tindakan.

Berdasarkan hasil refleksi ini, pendidik dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkahlangkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Jika belum tercapai maka di lanjutkan pada siklus selanjutnya. Namun apabila tujuan PTK telah tercapai, maka siklus di hentikan.

Satu siklus dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, pada pertemuan ke empat tersebut akan dilaksanakan test untuk melihat bagaimana perkembangan hasil belajar dengan menggunakan aplikasi *English Pronouncer*.

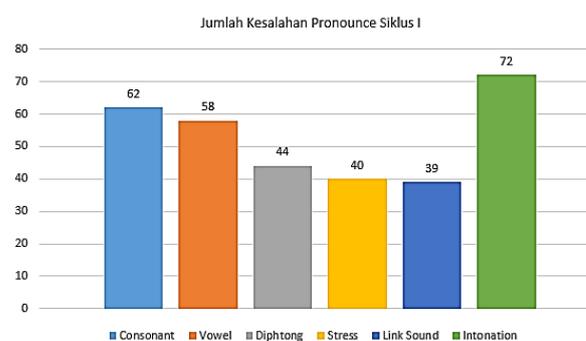
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian aspek *speaking* tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

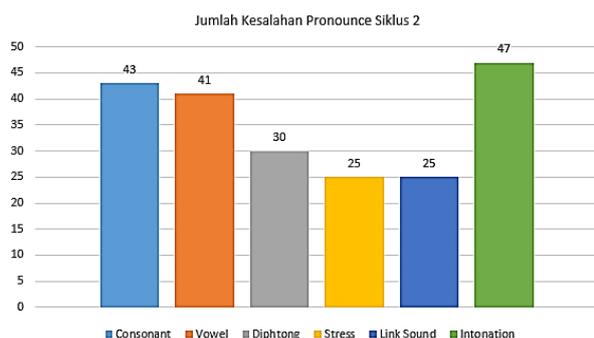
Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Speaking

Siklus	Nilai rata-rata	Ketuntasan
I	61,66	33,33%
II	74,44	46,66%
III	87,22	93,33

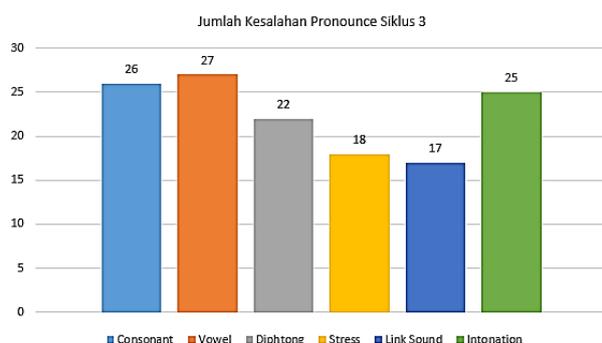
Sedangkan jumlah kesalahan pengucapan (*pronounce*) tertera pada grafik berikut.



Grafik 1. Jumlah kesalahan pronounce siklus I



Grafik 2. Jumlah kesalahan pronounce siklus II



Grafik 3. Jumlah kesalahan pronounce siklus 3

Berdasarkan data hasil penelitian diatas, pada aspek speaking terjadi peningkatan rata-rata skor dan tingkat ketuntasan. Pada siklus I aspek kesalahan (pengucapan) pronounce, terjadi penurunan kesalahan pengucapan. Pada siklus I kesalahan pengucapan consonant adalah 62, menjadi 43 pada siklus II dan turun kembali menjadi 26 pada siklus III. Kesalahan pengucapan vowel pada siklus I adalah 58, turun menjadi 41 pada siklus II dan turun kembali menjadi 27 pada siklus III. Kesalahan pengucapan diphtong pada siklus I adalah 44, turun menjadi 30 pada siklus II dan turun kembali menjadi 22 pada siklus III. Kesalahan pengucapan stress adalah 40 pada siklus I, 25 pada siklus II dan menjadi 18 pada siklus III. Untuk kesalahan link sound pada siklus I adalah 39, menjadi 25 pada siklus II dan turun menjadi 17 pada siklus III. Sedangkan kesalahan Intonation adalah 72 pada siklus I, menjadi 47 pada siklus II dan turun menjadi 25 pada siklus II.

Proses komunikasi dapat terdampak apabila terdapat kesalahan pengucapan (*pronounce*), pengetahuan bagaimana mereka seharusnya mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar sangat diperlukan karena hal ini dapat mengganggu proses komunikasi mereka teradap lawan bicara ketika sedang berbicara bahasa Inggris (Indihani, 2016).

Orang yang melakukan kesalahan *English pronunciation* pada umumnya mereka tidak menyadari dan tidak membetulkan kesalahan pengucapan tersebut (Muskareni, 2013). Oleh karena itu dibutuhkan orang lain dengan pengetahuan yang memadai dalam hal ini dosen untuk mengoreksi kesalahan pengucapan tersebut. Di era perkembangan teknologi yang semakin pesat, saat ini smartphone dapat menjadi perangkat yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan tentang *pronunciation*.

Pada siklus I skor rata-rata adalah 61,66 dengan mahasiswa tuntas (mencapai skor 75) adalah 5 mahasiswa dari total 15 mahasiswa atau 33,33%. Pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 74,44 dengan diikuti peningkatan ketuntasan menjadi 7 mahasiswa atau 46,66%. Pada siklus III skor rata-rata meningkat lagi menjadi 97,22 dengan mahasiswa tuntas berjumlah 14 mahasiswa dari total 15 mahasiswa atau 93,33%. Karena tujuan PTK pada siklus III sudah tercapai maka siklus dihentikan sampai siklus III saja.

Pada siklus I awalnya skor rata-rata sangat rendah yang diiringi dengan tingkat kesalahan pengucapan (*pronounce*) yang tinggi. Hal ini sesuai pendapat dari Ridhoi (2020), yang menyatakan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih rendah. Indeks Kecakapan Berbahasa Inggris (EPI) versi *Education First* (EF) Indonesia berada di peringkat 5 Asia Tenggara dan 75 Dunia.

Rendahnya kemampuan speaking dengan *pronunciation* yang baik terutama di kalangan mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi, salah satu faktornya disebabkan pembelajar dewasa (adult

learner) mengalami kesulitan dalam mengucapkan bahasa asing karena telah terbiasa dan mahir dalam berbicara dengan bahasa ibu yang digunakan sehari-hari. Organ bicara (*organ of speech*) pada pembelajar dewasa sudah terbiasa mengucapkan kata-kata dalam bahasa ibu (Endahati, 2016).

Tren baru dalam teknologi pendidikan telah memberikan banyak inovasi dengan munculnya istilah *mobile learning* yang merujuk kepada implementasi pembelajaran dengan dukungan *mobile phone* dan akses internet. (Hidayati, 2020). Salah satu aplikasi android yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis *mobile learning* adalah "*English Pronouncer*" yang dapat di install pada perangkat *smartphone* berbasis android. Mahasiswa pada umumnya memiliki *smartphone* berbasis android, sehingga dapat membantu proses pembelajaran bahasa inggris kapan saja dan dimana saja (Paulin, dkk., 2015).

Secara umum penggunaan aplikasi *English Pronouncer* dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan *speaking* dan mengurangi kesalahan pengucapan. Beberapa penelitian menunjukkan aplikasi android yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan *pronounce* ataupun *speaking*. Aplikasi android tersebut antara lain *ELSA Speak* (Hidayati dan Rosyid, 2020) dan "*English Pronunciation by Kepham*" (Wangi dan Lestrari, 2020).

Mobile learning adalah pembelajaran yang unik karena pembelajar dapat mengakses materi pembelajaran, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran kapan-pun dan dimana-pun. Hal ini akan meningkatkan perhatian pada materi pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi pervasif, dan dapat mendorong motivasi pembelajar kepada pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Selain itu, dibandingkan pembelajaran konvensional, *mobile learning* memungkinkan adanya lebih banyak kesempatan untuk kolaborasi secara *ad hoc* dan berinteraksi secara informal diantara pembelajar (Utari dkk.,

2019). *Mobile learning* menjadi pilihan yang baik dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena saat ini banyak sekali aplikasi yang dapat unduh baik yang berbayar ataupun gratis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *English Pronouncer* dalam proses pengajaran mata kuliah *speaking I* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pada siklus I mahasiswa yang tuntas adalah sebesar 33,33% meningkat menjadi 46,6% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 93,33% pada siklus III. Secara keseluruhan peningkatan yang terjadi adalah sebesar 60%.

DAFTAR PUSTAKA

- Endahati N. Peningkatan Kemampuan Pronunciation Mahasiswa Kelas A1 Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UPY TA 2013/2014 Melalui Pendekatan Audio lingual. Universitas PGRI Yogyakarta; 2016. 1-8. Available from: <http://repository.upy.ac.id/445/>
- Farhana, H., Awiria., Muttaqien, N. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Harapan Cerdas, Jakarta. pp. 1-34. Wangi W, Lestari SD. Analisa Kesalahan Pengucapan Siswa-Siswi pada English Diphtongs Melalui Aplikasi Android "English Pronunciation By Kepham". Jurnal Inspirasi Pendidikan. 2020; 10(1): 12-9. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i1.3703>.
- Hidayati PS, Rosyid A. Pembelajaran English Pronunciation Melalui Mobile Assisted Language Learning (Mall): Potensi Dan Hambatan. Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan. 2020; 4(2): 61-6. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v4i2.2524>
- Indihadi, D. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa. 1(1), 1–15. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/DUALMO/DES/PEMBINAAN_BAHASA_INDO

- [NESIA SEBAGAI BAHASA KEDU A/10 BBM 8.pdf](#)
Kemampuan Berbahasa Inggris Masyarakat Indonesia Berkategori Rendah. Katadata, Ridhoi MA, c2020 [cited 2022 Jan 30]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2020/12/14/ef-kemampuan-berbahasa-inggrismasyarakat-indonesia-berkategori-rendah>
- Megawati F. Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. PEDAGOGIA : Jurnal Pendidikan. 2016; 5(2): 147-56. DOI: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246>
- Mustikareni, D. (2013). Error Analysis on English Diphthongs Pronounced By the Students of Sma Negeri 1 Comal and Sma Negeri 1 Banjarnegara in English Debate on “ Relax ” Tv Program of Tvri. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/17220/1/2201409097.pdf>
- Paulins N, Balina S, Arhipova I. Learning Content Development Methodology for Mobile Devices. Procedia Computer Science. 2015; 43: 147-53. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2014.12.020>
- Suhardiana IPA. Peran Teknologi Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar. 2019; 4(1): 92-102. <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.934>
- Utari DA, Miftachudin M, Hasin MK. APLIKASI ANDROID ‘SMART TECHNICAL ENGLISH’ UNTUK MENINGKATKAN KEAHLIAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA VOKASI. MetaLingua. 2019; 4(2): 51-8. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v4i2.6129>
- Wibowo AI. Pemanfaatan Aplikasi Android TFLAT ENGLISH PRONUNCIATION Untuk Pengajaran Pelafalan Pada Mahasiswa Semester Tiga Prodi Sekretaris. Prosiding Seminar Nasional KALUNI. 2018; 1: 143-9. Available from: <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/254678/221-450-1-PB.pdf>